

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu :

1. Hashim dan Rahman (2011)

Penelitian oleh Hashim dan Rahman (2011) menggunakan variabel independen yaitu *Interlocking Directorship* dan variabel dependen adalah kualitas laba. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di *Malaysia's Main Board* periode 1998-2005.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara *interlocking directorship* dengan kualitas laba pada perusahaan di Malaysia. *Interlocking directorship* memiliki peran positif dalam menentukan kualitas pendapatan di Malaysia.

Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan Kualitas laba sebagai variabel dependen dan *interlocking directorship* sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu hanya menggunakan *interlocking directorship* sebagai variabel independen, namun pada

penelitian ini menggunakan *CEO duality* dan *Interlocking Directorship* sebagai variabel independen.

2. Fanani (2010)

Fanani (2010) menggunakan objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2006. Total sampel sebanyak 141 perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yaitu persistensi laba, dan variabel independen yang digunakan adalah volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang, dan siklus operasi. Alat uji yang digunakan adalah uji regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen kecuali siklus operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Persamaan penelitian Fanani dengan penulis yakni sama-sama menggunakan sampel perusahaan manufaktur di BEI dan sama-sama menggunakan alat uji regresi berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya, penelitian Fanani menggunakan persistensi laba. Sedangkan penulis menggunakan prediktabilitas laba sebagai variabel dependen. Periode penelitian, Fanani meneliti pada tahun 2001-2006 sedangkan penulis pada tahun 2006-2010.

3. Mahmud et al. (2009)

Penelitian Mahmud et al. menggunakan variabel ROA dan Tobin's Q sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen terdiri dari tiga atribut kualitas laba yaitu nilai prediksi, nilai umpan balik dan ketepatan waktu, dan

karakteristik perusahaan tertentu seperti ukuran perusahaan (SIZE), leverage dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH). Sampel yang digunakan adalah 285 perusahaan yang terdaftar di Malaysia periode 2000-2007.

Hasil penelitiannya adalah bahwa ROA memiliki hubungan positif dan signifikan antara nilai umpan balik dari laba serta ketepatan waktu dan kinerja perusahaan. Sehubungan dengan nilai prediksi laba, hubungan antara atribut kualitas laba dan kinerja perusahaan tersebut ditemukan positif tetapi tidak signifikan. Tobin's Q digunakan sebagai ukuran kinerja, nilai umpan balik laba memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kinerja perusahaan. Namun, nilai prediksi laba dan ketepatan waktu memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan kinerja perusahaan.

Persamaannya adalah penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu kualitas laba sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen terdiri dari tiga atribut kualitas laba yaitu nilai prediksi, nilai umpan balik dan ketepatan waktu, dan karakteristik perusahaan tertentu seperti ukuran, leverage dan pertumbuhan dengan pengamatan tahunan selama periode 2000-2007 yang dianggap sebagai periode pasca-krisis keuangan, namun pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2006 – 2010.

4. Donato (2009)

Donato (2009) meneliti tentang kualitas laba dan menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen dengan pengukuran Dechow – Dichev. Variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris independen, Bank/Firm connection, *CEO duality*, anggota direksi dan *CEO*. Donato juga menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari size, profitability, kewajiban hutang (*indebtness*). Sampel yang digunakan Donato adalah perusahaan Italia pada periode tahun 2001-2006.

Hasil secara umum adanya korelasi positif antara EQ dan keterlibatan keluarga dalam mengatur perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa earnings quality (EQ) berkorelasi positif dan signifikan terhadap family director (FAMDIR) dan *family CEO*. EQ berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap variabel interaksi family director dan board independence. EQ berkorelasi negatif namun signifikan terhadap profitability, bank/firm connection. Hasil yang terakhir menyatakan bahwa EQ berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap *CEO duality*.

Persamaan penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen adalah *CEO duality*. Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan kualitas laba dengan Dechow dan Dichev menggunakan periode penelitian tahun 2001-2006, namun pada penelitian ini menggunakan prediktabilitas laba dan menggunakan periode tahun 2006-2010.

5. Peng, et al. (2007)

Variabel independen pada penelitian Peng Zang Li (2007) adalah *CEO duality*, sedangkan variable dependen yaitu kinerja (ROE and Sales Growth). Dengan menggunakan variabel moderasi yaitu munifence environments dan environmental dynamism, dan variable control yang terdiri dari firm age, firm size (logarithm of total assets), state ownership, outside directors, prior performance, dan industri. Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi, analisis korelasi dan chow test, dan kolmogorov smirnov. Sampel yang digunakan yaitu 530 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Bursa Shenzhen pada akhir 1996.

Peng et al. (2007) menyatakan bahwa adanya hubungan antara *CEO duality* dan kinerja perusahaan selama transisi kelembagaan China menawarkan tidak hanya bagi teori pengelolaan dan sedikit dukungan untuk teori keagenan, tetapi juga menuntut persepektif kontingensi untuk menentukan sifat dari kondisi kelangkaan sumber daya dan dinamisme lingkungan.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan *CEO duality* sebagai variabel independen, dan menggunakan *CEO duality* sebagai variabel independen, serta size sebagai variabel control.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Agensi

Teori Agensi dikemukakan oleh Michael C Jensen dan Milliam H Meckling pada tahun 1976 dalam Mudjiono (2010). Teori agensi adalah mengenai struktur kepemilikan (*ownership structure*) perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik. Dalam teori agensi diuraikan tentang adanya hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Teori keagenan lebih difokuskan kepada hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam pengelolaan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih, pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Tujuan *agency theory* adalah Pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principal* maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana suatu keputusan harus diambil (*the Belief Revision Role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk memudahkan pengalokasian hasil antara *principal* dan agen sesuai dengan persetujuan dalam kontrak kerja (*The Performance Evaluation Role*).

2.2.2. Prediktabilitas Laba

Riset-riset empiris tentang kualitas laba menggunakan beragam metoda pengukuran kualitas laba, peneliti mengukur kualitas laba menggunakan Daya Prediksi (Prediktabilitas) Laba. Prediktabilitas didefinisikan sebagai kemampuan

laba untuk memprediksi dirinya sendiri (Lipe, 1990). Pandangan yang mendasari digunakannya prediktabilitas sebagai ukuran kualitas laba adalah : angka laba yang cenderung mengulang dirinya sendiri merupakan angka laba yang berkualitas tinggi (Francis et al., 2006). Angka laba yang berkualitas tinggi bersifat representatif (atau merupakan prediktor yang baik) atas laba yang akan datang. Ukuran prediktabilitas laba yang pada umumnya digunakan adalah akar dari variansi residual dari persistensi laba. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Prediktabilitas} = \sqrt{\text{Var}(e)}$$

Semakin besar nilai prediktabilitas , semakin rendah kualitas laba. Sebaliknya semakin kecil nilai prediktabilitas, semakin tinggi kualitas laba.

2.2.3. CEO Duality

CEO dalam perusahaan adalah jabatan tertinggi dan bertanggungjawab atas kestabilan perusahaan. Adapun yang sering disebut *CEO duality*. *CEO duality* terjadi ketika *CEO* perusahaan merangkap jabatan sebagai dewan komisaris dalam waktu yang sama (Sridharan dan Marshinko 1997).

2.2.4. Interlocking Directorship

Perusahaan memiliki dewan komisaris dan dewan direksi yang melakukan fungsi masing-masing. Dewan komisaris pada suatu perusahaan merangkap sebagai anggota dewan komisaris perusahaan lain yang disebut *interlocking directorship*. Menurut Mizruchi (2002) menyatakan bahwa perusahaan *interlocking directorate* terjadi ketika satu orang terkait dengan suatu organisasi dan menjadi dewan direksi di organisasi yang lain pula.

2.2.5. Growth

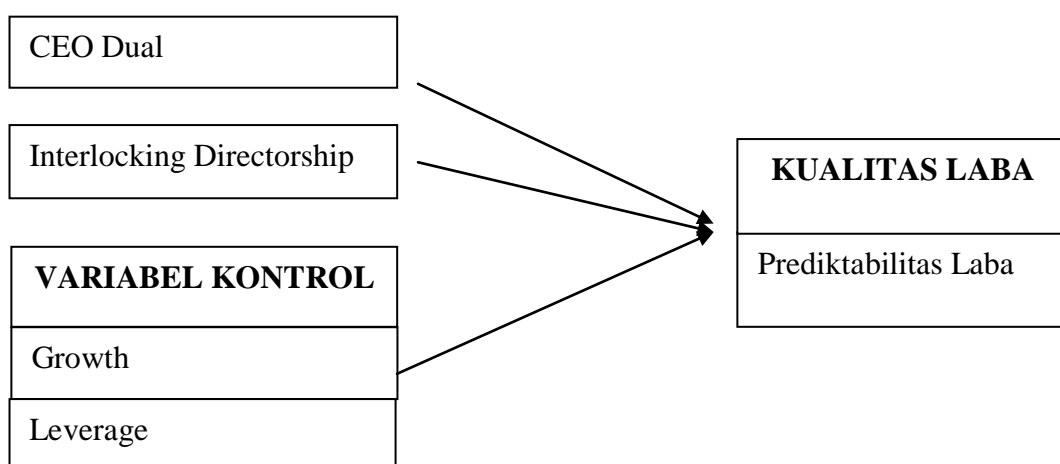
Pertumbuhan perusahaan (growth) dianggap sebagai faktor penting dalam kinerja perusahaan (Reynold dan Francis, 2000; Chung dan Kullapur, 2003; Bhabra, 2007). Pertumbuhan perusahaan di ukur dengan tingkat penjualan pada tahun t dan tahun $t-1$.

2.2.6. Leverage

Prihantoro (2003) dalam arsanda (2011) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang ada, berikut adalah kerangka pemikiran dari pokok permasalahan tersebut :



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

Dengan melihat kerangka pemikiran di atas dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu *CEO duality* dan *interlocking directorship*, variabel dependen yaitu kualitas laba yang diukur menggunakan prediktabilitas laba, variabel kontrol yang digunakan yaitu *growth* dan *leverage*. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas peneliti ingin mengungkapkan pengaruh *CEO duality* dan *Interlocking directorship* terhadap prediktabilitas laba dengan menggunakan *growth* dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

2.4. Hipotesis Penelitian

CEO duality terjadi ketika fungsi yang dijalankan bersamaan sebagai ketua dewan direksi merangkap sebagai dewan komisaris dalam satu perusahaan dan pada tahun yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Donato (2009) dengan judul “The Impact Of Family Control And Corporate Governance Practices On Earnings Quality Of Listed Companies: A Study Of The Italian Case”, menyatakan dengan kesimpulan penelitian bahwa Earnings quality berkorelasi positif dan signifikan terhadap family CEO. Maka hipotesis 1, dibentuk :

H₁ : Ada pengaruh *CEO duality* terhadap prediktabilitas laba.

Interlocking directorship terjadi ketika fungsi yang dijalankan secara bersamaan sebagai ketua dewan direksi dan dewan komisaris dalam perusahaan yang berbeda pada tahun yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Hashim dan Rahman (2011) dengan judul “Multiple Board Appointments: Are Directors Effective?”, menyatakan dengan kesimpulan penelitian ada hubungan positif antara *interlocking directorship* dengan kualitas laba pada perusahaan di

Malaysia. *Interlocking directorship* memiliki peran positif dalam menentukan kualitas pendapatan. Maka hipotesis 2, dibentuk:

H₂ : Ada pengaruh *interlocking directorship* terhadap prediktabilitas laba.